



MENTORING LEARNING BAGI ANAK-ANAK DALAM MENGHAFAK SURAH AL-QARIAH SESUAI DENGAN MAKHARIJUL HURUF DENGAN METODE WAFI DI DUSUN BOGELAN

Fitria maharani¹, Ulfah Susilawati², Nida Ulya Hakim³, Siti Khoirul Khafidhoh⁴, Yunissa Wahyuni⁵
UIN Salatiga, Indonesia

Email : fitriarani79@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan	Tujuan penelitian ini Program <i>mentoring learning</i> (pendampingan dalam pembelajaran) dalam penerapan metode wafa untuk membantu anak-anak
Metode	Jenis penelitian menggunakan Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.
Hasil	Berdasarkan hasil yang diperoleh, proses pendampingan dan pembelajaran dalam penerapan metode wafa untuk membantu anak-anak Dusun Bogelan, Desa Tegalsari, Kecamatan Candimulyo, Magelang dalam menghafal surah Al-Qariah sesuai makharijul huruf cukup efektif.
Implikasi	Hasil penelitian ini diharapkan pemahaman pembelajaran tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj, tajwid, dan tanda <i>wakaf</i> yang sesuai dengan kaidah ketentuan membaca Al-Qur'an.
Kata kunci	mentoring Learning ; wafa : tajwid

ABSTRACT

Purpose	The purpose of this research is the mentoring learning program in the application of the wafa method to help children
Method	The type of research using The research approach used is a qualitative approach.
Results	Based on the results obtained, the mentoring and learning process in the application of the wafa method to help the children of Bogelan Hamlet, Tegalsari Village, Candimulyo District, Magelang in memorizing surah Al-Qariah according to the makharijul letters is quite effective.
Implications	The results of this study are expected to understand tajweed learning in reading the Qur'an by paying attention to makhraj, tajwid, and wakaf signs in accordance with the rules of the provisions for reading the Qur'an.
Key words	mentoring learning ; wafa ; tajwid

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bekal utama bagi manusia untuk dapat mengeksplorasi bakat dan potensinya. Pendidikan menjadi salahsatu hal yang dapat membantu seseorang untuk mengubah kehidupannya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang tidak baik menjadi baik. Proses tersebut dinamakan belajar, dengan proses belajar itulah manusia dapat mengembangkan ilmunya sehingga menjadi insan mulia dan ditinggikan derajatnya (ArRoyyan, 2021)

Mentoring berasal dari bahasa Inggris '*mentor*' yang berarti penasehat/pendamping. *Mentoring* dapat dikatakan kegiatan pendidikan dalam perspektif yang lebih luas dengan system pendekatan saling menasehati. Program *Mentoring learning* (pendampingan dalam pembelajaran) merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan dalam lingkup yang lebih kecil (Prasetyo, 2014). Dalam program *mentoring learning* bagi anak-anak di Dusun Bogelan ini dalam rangka mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku sebagai proses pembentukan karakter kepada anak-anak di Dusun Bogelan dan mendampingi juga mengarahkan anak-anak dalam meingkatkan pendidikan mengenai Al-Qur'an dimana dalam program ini berfokus pada hafalan dan pelafalan surah dalam juz amma yaitu berfokus pada surah Al-Qariah.

Orang tua atau keluarga merupakan tempat terbaik bagi anak untuk menerima pendidikan. Dalam hal ini tidak hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan Al-Qur'an harus diberikan orang tua kepada anaknya meski melalui perantara seorang guru, orang tua dapat memberikan pendidikan Al-Qur'an sejak anak usia dini. Sebab, menanamkan cinta Al-Qur'an sejak dini sangat baik dan sangat penting untuk anak mengarungi kehidupan di masa mendatang (Wahidi, 2017)

Ada pula opini yang menyebutkan bahwa pendidikan baca tulis Al-Qur'an menjadi hal utama dalam pendidikan yang harus diajarkan sejak anak berusia dini karena pada usia dini terjadi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh seperti fisik motoric, social, bahasa, emosi dan moral. Menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an diharapkan saat dewasa nanti anak memiliki kepribadian yang *religious* (Mukrimaa et al., 2016).

Maka, sebagai umat islam sangat penting untuk mau mempelajari Al-Qur'an salahsatunya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Kesalahan ketika membaca Al-Qur'an baik itu panjang-pendek, tebal-tipis, mendengung atau jelas, akan mengubah makna yang sesungguhnya dalam ayat Al-Qur'an. Sehingga penting bagi umat islam untuk belajar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang ada (Budiman, 2019).

Akan tetapi faktanya saat ini masih banyak anak usia dini dan usia sekolah khususnya di Dusun Bogelan Desa Tegalsari yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tak banyak anak-anak Dusun Bogelan yang tertarik memiliki ilmu tajwid. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa mempelajari ilmu tajwid terlalu sulit atau ada pula yang beranggapan bahwa sekedar membaca saja sudah cukup dan bernilai pahala. Hal inilah salahsatu faktor yang menyebabkan sedikitnya orang muslim yang bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Perlu diketahui ketika seseorang belajar, salahsatu hal yang paling penting adalah membaca. Membaca merupakan dasar dari sebuah pengetahuan. Namun, pendidikan agama islam dan Al-Qur'an di Indonesia yang merupakan salahsatu pilar penting pembangunan peradaban masyarakat Indonesia masih kurang mendapat perhatian. Hal ini terlihat dari penerapan system pendidikan agama Islam dan Al-Qur'an secara metodologis monoton, serta secara substansi dan hasil belajar masih bersifat parsial. Alhasil, system pendidikan ini melahirkan generasi umat islam yang hanya bisa menggunakan keterampilan membaca Al-Qur'an sebisanya tanpa memperhatikan kaidah ilmu tajwidnya. System pendidikan yang ada juga belum dapat secara maksimal memupuk cinta dan kegemaran membaca Al-Qur'an (Sukinem Sukinem & Siminto Siminto, 2022).

Tujuan program KKN UIN Salatiga di Dusun Bogelan adalah merealisasikan Tri Darma Pendidikan yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan potensi, bakat dan minat anak-anak guna menunjang proses belajar mengajar, dan membantu meningkatkan kualitas hidup Masyarakat. Program KKN dilaksanakan di Desa Tegalsari pada tanggal 15 Januari – 29 Februari 2024 yang tepatnya berada di Dusun Bogelan Desa Tegalsari Kecamatan Candimulyo, Magelang. Dalam pelaksanaanya, posko 21 KKN UIN Salatiga memiliki beberapa proker unggulan, salahsatunya adalah JUZITOS 21 (Jus Amma With Posko 21).

Pada hal ini mahasiswa KKN Dusun Bogelan menghadirkan suatu program pembelajaran Al-Qur'an salah satunya ialah diadakannya program pembelajaran tajwid. Tajwid dalam Bahasa Arab secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus membaguskan. Dalam membaca Al-Qur'an itu tidak hanya sekedar membaca namun juga harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dalam artian wajib membaca Al-Qur'an dengan bertajwid. Dalam istilah lain disebut dengan tartil. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 4 yang artinya :

“.....Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil “.

Selain dari ayat Al-Qur'an diatas, anjuran membaca Al-Qur'an dengan bagus, baik, dan benar juga disabdakan oleh Rasulullah SAW yang artinya : “ Hiasilah Al-Qur'an dengan syara kalian “. (HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan An -Nasai).

Ada beberapa hal yang dipelajari dalam ilmu tajwid yaitu *makhrij al-huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antar huruf), *ahkamul maddi wal qasr* (panjang dan pendek ucapan), *ahkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan) dan seterusnya (Vianty, 2012).

Dari penjelasan diatas telah disebutkan jika *makhraj al-huruf* menjadi salah satu cabang dari ilmu tajwid dan merupakan cabang pertama yang harus dipelajari untuk mendalami ilmu tajwid.hal itu lah yang selanjutnya menjadi fokus pendampingan kami dalam pengabdian kami di Dusun Bogelan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tajwid Al-Qur'an peserta didik akan diajari atau dibimbing dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj, tajwid, dan tanda wakaf yang sesuai dengan kaidah ketentuan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Tajwid ini dapat didukung juga dengan menerapkan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Oleh karena itu, pemilihan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak-anak

yang kemudian akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang (Sri Handayana, Zuhairi, 2019).

Dalam pelaksanaan program kerjanya, mahasiswa KKN di Dusun Bogelan dalam program kerja JUZITOS 21 menerapkan metode wafa. Metode wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, integrative, mudah dan menyenangkan (Ubaidillah, 2018). Karena pada otak kanan memuat kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang yang mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Tidak hanya otak kanan saja, metode ini juga memadukannya dengan otak kiri yang pada otak kiri berupa pengulangan yang menghasilkan penyerapan dan ingatan jangka pendek (Tanzil Khaerul, 2018).

Metode wafa mempunyai lima program unggulan yaitu: 1) Tilawah dan menulis, 2) Tahfidz, 3) Terjemah, 4) Tafhim, 5) Tafsir dimana dalam pelaksanaannya kami menggunakan program tahfidz dan tajwid yang kami khususkan pada surah Al-Qariah. Metode wafa sendiri tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya dan merujuk pada konsep *Quantum Teaching* dengan pendekatan otak kanan. Dimana pada hal ini difokuskan dalam surah Al-Qariah. *Quantum Teaching* didefinisikan sebagai metode pengajaran yang membimbing anak-anak untuk mau belajar, menjadikannya kebutuhan, kegiatan yang memotivasi dan menginspirasi (Qisom, 2021)

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa dilaksanakan sebagai program wajib yang diikuti oleh anak-anak di Dusun Bogelan Desa Tegalsari. Pembelajaran Tajwid dan tahfidz ini ialah upaya KKN UIN Salatiga dalam memfasilitasi anak-anak Dusun Bogelan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid serta menumbuhkan kegemaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian mengenai kegiatan *mentoring learning* bagi anak-anak dalam menghafal surah Al-Qariah sesuai dengan makharijul huruf dengan penggunaan metode wafa di Dusun Bogelan, Desa Tegalsari, Kec Candimulyo, Kabupaten Magelang.

METODE PENGABDIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berupaya menggambarkan peristiwa, tindakan orang, atau situasi di suatu tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi atau cerita. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan rinci mengenai suatu kejadian, berupa suatu peristiwa, lingkungan, atau situasi yang memungkinkan sesuatu dapat diungkapkan atau dipahami. (Ansari et al., 2020)

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang *mentoring learning* bagi anak-anak dalam menghafal surah Al-Qariah dengan makharijul huruf menggunakan metode wafa di Dusun Bogelan, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Dengan



menggunakan rancangan studi kasus ini, diharapkan informasi dan data yang diperoleh mampu menjawab mengenai topik pembahasan yang tertuang dalam fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi lapangan yang dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Serta beberapa dokumen tertulis, foto, data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian.

HASIL PENGABDIAN

1. Analisis Kebutuhan (*Need Assesment*) Anak-Anak di Dusun Bogelan.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi penelitian sebelum menerapkan metode wafa ditemukan sejumlah masalah pada anak-anak di Dusun Bogelan:

- a. Kurangnya motivasi anak-anak Dusun Bogelan untuk mempelajari dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Banyak ditemukan kesalahan bacaan ayat suci Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan makharijul huruf pada anak-anak di Dusun Bogelan.
- c. Adanya kesulitan dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak-anak di Dusun Bogelan.

Dari ketiga permasalahan diatas kami mencari solusi dengan mengadakan sebuah kegiatan *mentoring learning* bagi anak-anak di Dusun Bogelan dalam menghafal surat-surat pendek khususnya surat Al-Qariah yang sesuai dengan makharijul huruf dengan menggunakan metode wafa. Metode wafa sendiri merupakan sebuah inovasi untuk mempercepat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode otak kanan. Penggunaan metode wafa bertujuan untuk mempermudah anak dalam menghafal ayat Al-Qur'an khususnya surah Al-Qariah (Nurul, 2022). Ridha, (2023) menyebutkan metode ini menjadi sebuah cara agar anak-anak di Dusun Bogelan merasa mudah dalam menghafal menggunakan lagu yang terdapat dalam metode wafa. Dengan adanya metode ini dirasa mampu menghadirkan rasa kebersamaan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Bukan hanya kebersamaan antara pengajar dan anak tetapi juga menghadirkan kebersamaan antara anak-anak tersebut. Dalam menggunakan metode ini juga sangat dibutuhkan kesabaran serta ketelitian baik untuk pengajar dan anak-anak itu sendiri. Berdasarkan pemaparan diatas metode wafa ini merupakan suatu metode yang praktis, mudah dan menyenangkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Bahkan metode ini juga tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga bisa diterapkan untuk semua kalangan usia.

Metode ini mengajarkan kepada anak-anak agar mampu memaksimalkan penggunaan otak kanan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode wafa memiliki ciri yang menjadi karakteristik tersendiri yakni pada penggunaan lagu dalam proses pembelajarannya. Adanya penggunaan lagu pada aspek tilawah dan tahfidz inilah yang menjadi ciri khas dari metode wafa' (Singgarani et al., 2021). Dengan metode ini setiap yang dibaca anak-anak dilagukan, dengan melagukan ini anak-anak menjadi mudah menyerap, menghafal dan menguasai materi, proses berlagu ini merupakan salah satu kegiatan dari otak kanan yang mana bisa memberikan daya tahan ingatan yang panjang bagi anak-anak. Metode wafa inilah yang kemudian kami



gunakan dalam proses kegiatan pembelajaran di Dusun Bogelan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Penerapan metode ini kami ambil karena metode ini menarik dan menyenangkan untuk diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an di Dusun Bogelan, hal ini dikarenakan metode ini sendiri memiliki karakteristik khusus dan menarik yakni berupa adanya penggunaan lagu dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga anak-anak nantinya bisa dengan mudah meresap dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan menggunakan lagu juga diharapkan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an tidak merasa terbebani.

2. **Perencanaan Program *Mentoring Learning* Bagi Anak-Anak dalam Menghafal Surah Al-Qariah Sesuai Makrijul Huruf dengan Metode Wafa di Dusun Bogelan**

Perencanaan merupakan hal penting dalam melaksanakan suatu program kerja, dengan adanya kegiatan perencanaan diharapkan suatu kegiatan yang ada bisa terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Perencanaan program *mentoring learning* bagi anak-anak di Dusun Bogelan dalam menghafal surah Al-Qariah sesuai makharijul huruf dengan metode wafa dilakukan diawal menentukan program, kemudian dilanjutkan dengan menyusun rencana program menghafal surat Al-Qariah dengan menggunakan metode wafa. Setelah itu merumuskan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk menjalankan program tersebut.

Metode wafa yang kami terapkan pada intinya mencakup dua aspek penting yakni bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai makharijul huruf, dan bisa menghafal surah Al-Qariah dengan baik dan lancar. Program ini kami laksanakan setiap hari setelah selesai solat magrib dengan alokasi waktu menghafal ialah 30 menit setiap harinya yang kami ajarkan kepada anak-anak Dusun Bogelan dengan target dalam waktu 45 hari anak-anak sudah mampu menghafal surah Al-Qariah sesuai dengan makharijul huruf yang baik, benar dan lancar.

Perencanaan proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak Dusun Bogelan menggunakan metode wafa memiliki beberapa tahapan yakni:

a. Pembukaan

Pada awal kegiatan sebelum menghafal berlangsung diawali dengan berdo'a, dan membaca Asmaul Husna, kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an.

b. Pengajaran

Proses pengajaran merupakan kegiatan inti yang dilakukan, yang mana pada proses menghafal ini menggunakan metode *Talaqqi* yaitu pengajar membacanya dengan menggunakan lagu wafa sedangkan anak-anak kemudian menirukannya.

c. Penilaian

Dalam kegiatan ini khususnya pada tahap penilaian dilakukan dengan mengulangi hafalan dengan maju satu per satu, Adapun hal yang dinilai yaitu tajwid, makhroj serta kelancarannya.

d. Penutup



Sebelum kegiatan pembelajaran ini ditutup biasanya pengajar memberikan motivasi kepada anak-anak agar anak-anak tetap semangat dan giat dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Kemudian setelah itu ditutup dengan berdoa dan dilanjut solat isya' berjamaah.

Dalam proses penerapan metode wafa' pada pembelajaran menghafal surah Al-Qariah tentunya terdapat beberapa kendala yang ditemui baik dari anak-anak maupun dari pengajarnya. Dari segi pengajar salahsatunya yakni tidak semua peserta pengajar menguasai metode wafa ini selain itu dari segi anak-anak yakni tidak semua anak memiliki kemampuan menghafal yang sama sehingga inilah yang menjadi hal yang kemudian harus terus kami evaluasi dalam melaksanakan program ini, agar program ini bisa berjalan dengan baik dan lancar.

3. Proses Pelaksanaan *Mentoring Learning* Bagi Anak-Anak dalam Menghafal Surah Al-Qariah Sesuai dengan Makharijul Huruf dengan Metode Wafa di Dusun Bogelan dan Hasil Kegiatan.

Setelah perencanaan disusun secara matang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana yang telah disusun tersebut dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Hal ini untuk menjamin kegiatan pembelajaran dapat berjalan maksimal dan sesuai harapan. Pelaksanaan pembelajaran menghafal surah Al-Qariah dengan metode wafa menggunakan empat tahapan pembelajaran yaitu, pembukaan, pengajaran, penilaian, dan penutup.

a. Pembukaan

Pembukaan adalah tahap awal yang kami lakukan dengan tujuan untuk mengkondisikan suasana agar menjadi kondusif sebelum memulai pembelajaran. Hal yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, pengajar membuka dengan memberi salam dan membaca doa bersama-sama. Pengajar juga mengajak anak-anak Dusun Bogelan untuk menyanyi bersama yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti membaca Asmaul Husna dan dilanjutkan dengan tadarus dan muroja'ah Qur'an bersama.

Pada kegiatan pembukaan ini diharapkan bahwa hal tersebut bisa membangkitkan motivasi pada anak-anak di Dusun Bogelan serta menjadi kebiasaan baik yang dapat dilakukan setiap hari oleh anak-anak di Dusun Bogelan.

b. Pengajaran

Pengajaran adalah inti dari serangkaian tahapan yang dilakukan, dimana pengajar memberikan pengajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Metode yang dilakukan dengan cara pengajar membaca surah Al-Qariah secara jelas kemudian anak-anak menirukannya. Satu anak membaca surah Al-Qariah kemudian yang lain menyimaknya. Pada tahap pengajaran, pengajar mengajak anak-anak membaca atau muroja'ah surah Al-Qariah bersama-sama dan terus diulang-ulang sebanyak 5-10 kali pengulangan.

Proses pembacaan surah yang diulang-ulang tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak lebih cepat mengingat juga agar pengajar mengetahui letak kesalahan bacaan anak dalam melafalkan ayat sehingga pengajar dapat membenarkannya.

c. Penilaian

Penilaian adalah tahap mengulangi hafalan yang telah dihafalkan bersama-sama. Pengajar mengamati hafalan anak dengan cara meminta anak untuk maju menghafal satu persatu. Anak-anak diminta menghafal surah Al-Qariah dari ayat pertama sampai ayat terakhir, lalu pengajar mengamati bacaan tajwid serta makharijul huruf dan kelancaran dalam bacaan, pengajar membenarkan bacaan anak apabila terdapat pelafalan yang salah sekaligus mencatat letak kesalahannya sehingga pada pembelajaran berikutnya dapat dijadikan acuan sebagai perbaikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak-anak di Dusun Bogelan dalam menghafal surah Al-Qariah.

d. Penutup

Penutup adalah kegiatan terakhir dari pembelajaran. Biasanya kegiatan ini diisi dengan memberikan apresiasi dan pujian oleh pengajar agar anak-anak tetap termotivasi untuk semangat belajar menghafal Al-Qur'an hingga akhir proses pembelajaran. Kemudian membaca doa selesai belajar dan dilanjut solat isya' berjamaah di mushola.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dari proses pendampingan dan pembelajaran dalam penerapan metode wafa untuk membantu anak-anak Dusun Bogelan, Desa Tegalsari, Kecamatan Candimulyo, Magelang dalam menghafal surah Al-Qariah sesuai makharijul huruf cukup efektif. Selain perkembangan menghafal yang baik anak-anak Dusun Bogelan juga dapat melafalkan huruf dalam Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang benar.

Metode wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, integrative, mudah dan menyenangkan. Penggunaan metode wafa bertujuan untuk mempermudah anak dalam menghafal ayat Al-Qur'an khususnya surah Al-Qariah. Dengan metode wafa yang memaksimalkan pendekatan otak kanan yang menggunakan pembelajaran menggunakan lagu dan bernyanyi terbukti efektif dan mudah untuk anak-anak dalam proses menghafal surah Al-Qariah.

Diakhir kegiatan KKN mengadakan lomba tahfidz surah Al-Qariah dan terbukti mayoritas anak-anak di Dusun Bogelan dapat menghafal dan melafalkan surah Al-Qariah dengan baik sesuai makharijul huruf yang diajarkan.

REFERENSI

- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180–194. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>
- ArRoyyan, R. K. (2021). Penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Tahfiz Qur'an di SMP IT Laa Tahzan Citra Cikupa Tangerang. *Proceedings.Uinsgd.Ac.Id*, 1(14). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/224>
- Budiman, P. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MIS

- Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, Sumatra Utara. In *Skripsi*.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya Yuliana. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Nurul, H. A. (2022). *Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa Di Tk It Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas*. https://eprints.uinsaizu.ac.id/15884/1/ANISA_NURUL_HIDAYAH_PEMBELAJARAN_TAHFIZ_AL-QUR%27AN_MENGGUNAKAN_METODE_WAFA_DI_TK_IT_CITA_MULIA_AJIBARANG_KABUPATEN_BANYUMAS.pdf
- Prasetyo, G. (2014). *Pelaksanaan Program Mentoring dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 5 Yogyakarta*. 6.
- Singgarani, W. A., Arifin, Z., & Faturrohman, N. (2021). Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ' an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 46.
- Sri Handayana, Zuhairi, N. H. (2019). Upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini di pekon negeri ratu 2 pesisir barat melalui lukisan teknik kolase 1. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56–63.
- Sukinem Sukinem, & Siminto Siminto. (2022). Analisis Kebutuhan (Need Assesment) Dan Perencanaan Program Tahfidz Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wafa Di Sdit Al-Manar Pangkalan Bun. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 100–114. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.304>
- Ubaidillah, K. (2018). *Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak di RA Ar Rasyid Kartasura* (pp. 185–196).
- Vianty, L. R. (2012). *PENGGUNAAN MEDIA TAJWID DIGITALDALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITSUNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) HidayatulMuta'alimin Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)*. Mi.
- Wahidi, R. (2017). *Hafal Al-Qur-an Meski Sibuk Sekolah*.
- Qisom, S. (2021). *Buku Pintar Guru Al Qur'an Wafa Belajar Al Qur'an Metode Otak Kanan* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2021), hlm. 26.
- Tanzil, A dan Gunawan, A. (2018). *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 77